

ANALISIS PENGARUH BOPO, NIM, GWM, LDR, PPAP DAN NPL TERHADAP ROE PADA BANK *GO PUBLIC* DAN *NON GO PUBLIC* DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2007-2009

Erna Wati, SS

Mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang

Abstract

In order to define a bank's performance, we may determine it from many aspects such as its profitability. Return on Equity is an indicator for the investors to measure how efficient the profit produced from the equity they've invested. Return on Equity is a financial ratio of Net- Interest After Tax to Equity.

This research analyzes the influences of Operational Cost to Income Ratio, Net Interest Margin, Reserve Requirement, Loan to Deposit Ratio, Producing Assets Reserves, Non-Performing Loan to Return on Equity of go-public banks compared with non go-public in Indonesia over the period from 2007 to 2009.

PENDAHULUAN

Salah satu rasio keuangan yang umum digunakan oleh investor sebelum membuat keputusan investasi adalah *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Analisis ROE sering diterjemahkan sebagai rentabilitas modal sendiri. (Muljono, 1995).

ROE memberikan ukuran kunci dari sudut pandang pemilik. Para pemilik ini mengharapkan pertumbuhan pendapatan, aliran dan/cash flows, dan dividen, yang jika ketiga hal tersebut dikombinasikan akan menghasilkan pertumbuhan nilai ekonomi modal yang ditanamkan (Suhardjono, 2002).

Adapun rasio keuangan bank yang diduga mempengaruhi ROE adalah Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), di mana semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya.

Net Interest Margin (NIM) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit (Selamet Riyadi, 2006). Semakin besar NIM yang diperoleh

oleh bank, maka pendapatan bank meningkat sehingga ROE akan ikut meningkat.

Giro Wajib Minimum (GWM) merupakan jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga (Selamet Riyadi, 2006). Dengan semakin rendahnya bunga yang diperoleh bank melalui GWM, maka akan memperkecil pendapatan bank sehingga memperkecil pula ROE bank.

Loan to Deposit Ratio (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada kredit untuk menghasilkan pendapatan (Selamet Riyadi, 2006). Jika dana pihak ketiga tidak tersalurkan atau terjadi *idle money*, maka bank akan kehilangan kesempatan mendapatkan laba yang besar, sehingga pendapatan bank yang rendah mengakibatkan ROE menjadi rendah.

Pos pinjaman termasuk kelompok '*risk asset*' yang perlu dilakukan pencadangan untuk menutup kerugian dari aktiva produktif, sehingga setiap bank wajib melakukan pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (Selamet Riyadi, 2006). Semakin besar PPAP yang dicadangkan oleh bank, maka aktiva produktif akan semakin berkurang. Akibatnya kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan dari aktiva produktif akan menurun. Semakin menurunnya pendapatan bank akan menyebabkan ROE ikut menjadi turun.

Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank (Taswan, 2010). Semakin tinggi NPL pada suatu bank, maka risiko bank tersebut pada kredit bermasalah akan semakin tinggi. Hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan bank sehingga menurunkan laba bank dan ikut menurunkan ROE dari bank tersebut.

Penelitian ini juga diperluas dengan

membedakan kinerja bank yang *go public* dan yang *non go public*, dengan alasan bahwa pada bank *go public*, kebijakan manajemen dalam pengelolaan perusahaannya lebih transparan dan pengawasan perusahaan lebih ketat. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan saham perusahaan bank *go public* tersebut dapat dimiliki oleh masyarakat umum sehingga laporan keuangannya dilaporkan secara terbuka dibandingkan dengan kebijakan pelaksanaan perusahaan pada bank *non go public* yang kepemilikan sahamnya terbatas.

Namun, apakah faktor kebijakan manajemen dalam mengelola modal para investor bank tersebut berpengaruh terhadap ROE atau tidak sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang menguji perbedaan pengaruh BOPO, NIM, GWM, LDR, PPAP, dan NPL terhadap ROE pada bank yang *go public* dan *non go public* periode tahun 2007-2009.

KINERJA PERBANKAN

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Ariyanto, 2004).

Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Bahtiar Usman, 2003).

Dalam melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank, Bank Sentral biasanya menggunakan kriteria CAMELS yaitu *Capital adequacy, Assets quality, Management quality, Earnings, Liquidity, Sensitivity of market risk* (Suhardjono, 2002).

Mengingat perubahan lingkungan operasional Bank yang sangat pesat, maka Bank Indonesia membuat ketentuan baru melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang merupakan penyempurnaan dari sistem penilaian sebelumnya, sehingga penilaian tingkat kesehatan bank meliputi faktor-faktor CAMEL+S yang terdiri atas (Selamet Riyadi, 2006) :

- 1) *Capital adequacy*, adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. (Suhardjono, 2002).
- 2) *Assets quality* (kualitas aktiva produktif) menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Suhardjono, 2002).
- 3) *Management quality* (kualitas manajemen) menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target (Suhardjono, 2002).
- 4) *Earning* (rentabilitas), dalam penilaiannya digunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif terhadap faktor-faktor rentabilitas yang meliputi ROA, ROE, NIM, BOPO, perkembangan laba operasional, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba operasional (Selamet Riyadi, 2006).
- 5) *Liquidity* (likuiditas) menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang (Suhardjono, 2002).

6) *Sensitivity to market risk* (Sensitivitas terhadap risiko pasar), dalam penilaiannya digunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar melalui penilaian komponen-komponen yang meliputi :

- a. Modal atau Cadangan yang dibentuk untuk meng-cover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potential loss* karena adanya fluktuasi suku bunga.
- b. Modal atau Cadangan yang dibentuk untuk meng-cover fluktuasi nilai tukar (kurs) dibandingkan dengan *potential loss* karena terjadinya fluktuasi nilai tukar.
- c. Kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar (Selamet Riyadi, 2006).

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini antara lain:

1. Anton Sugiharto (2005) meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja industri perbankan yang terdaftar di BEJ di Indonesia. Penelitian dilakukan terhadap variabel BOPO, NIM, GWM, KAP, LDR dan IO terhadap ROE. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO, NIM, GWM, KAP secara parsial dan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROE; sedangkan LDR dan IO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.
2. Andreas Dietrich (2010) menganalisis determinan profitabilitas di Switzerland periode tahun 1998 sampai dengan 2008. Penelitian dilakukan pada pengaruh variabel internal bank dan eksternal bank terhadap ROE. Variabel internal bank di antaranya adalah CAR, BOPO, *Bank Size*, dan Biaya

Dana. Sedangkan variabel eksternal bank di antaranya adalah tingkat pajak, kapitalisasi pasar saham. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE.

3. Andreas H Dwi Putro (2007) dalam penelitiannya mengenai analisis pengaruh struktur kepemilikan, rasio-rasio keuangan bank dan *size* terhadap ROE dengan studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2004 sampai dengan 2006 menunjukkan bahwa bahwa LDR, IO, *Bank Size* secara parsial signifikan terhadap ROE. Sedangkan BOPO dan NIM menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROE.
4. Imam Ghozali (2007) dalam penelitiannya tentang pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPL terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2004 menunjukkan bahwa CAR, BOPO, dan NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE, sedangkan FDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROE.

Dari kerangka pemikiran teoritis yang telah dijelaskan di atas dapat dirumuskan tiga belas buah hipotesis sebagai berikut:

- Hipotesis 1 :** Ada pengaruh negatif BOPO terhadap ROE pada Bank *Go Public*.
- Hipotesis 2 :** Ada pengaruh positif NIM terhadap ROE pada Bank *Go Public*.
- Hipotesis 3 :** Ada pengaruh negatif GWM terhadap ROE pada Bank *Go Public*.
- Hipotesis 4 :** Ada pengaruh positif LDR terhadap ROE pada Bank *Go Public*.
- Hipotesis 5 :** Ada pengaruh negatif PPAP terhadap ROE pada Bank *Go Public*.

- Hipotesis 6 :** Ada pengaruh negatif NPL terhadap ROE pada Bank *Go Public*.
- Hipotesis 7 :** Ada pengaruh negatif BOPO terhadap ROE pada Bank Non *Go Public*.
- Hipotesis 8 :** Ada pengaruh positif NIM terhadap ROE pada Bank Non *Go Public*.
- Hipotesis 9 :** Ada pengaruh negatif GWM terhadap ROE pada Bank Non *Go Public*.
- Hipotesis 10 :** Ada pengaruh positif LDR terhadap ROE pada Bank Non *Go Public*.
- Hipotesis 11 :** Ada pengaruh negatif PPAP terhadap ROE pada Bank Non *Go Public*.
- Hipotesis 12 :** Ada pengaruh negatif NPL terhadap ROE pada Bank Non *Go Public*.
- Hipotesis 13 :** Terdapat perbedaan pengaruh BOPO, NIM, LDR, GWM, PPAP, dan NPL terhadap ROE pada Bank *Go Public* dan Bank Non *Go Public*.

HASIL PENELITIAN

Jumlah bank umum di Indonesia sampai dengan akhir tahun 2009 berjumlah 133 bank. Selama periode 2007-2009 bank umum yang selalu menyajikan laporan keuangan tahun 2007-2009 dan selalu menghasilkan laba berjumlah 81 bank terdiri atas 21 bank *go public* dan 60 bank non *go public*.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE sebagai variabel dependen sedangkan BOPO, NIM, GWM, LDR, PPAP, dan NPL sebagai variabel independen.

Tabel Hasil Perhitungan Regresi Parsial Bank Go Public
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,486	1,508		,322	,749
	LnBOPOgp	-,057	,025	-,140	-2,025	,043
	NIMgp	,255	,086	,378	2,972	,004
	GWMgp	-,025	,072	-,043	-,340	,735
	LDRgp	,021	,009	,170	2,333	,027
	PPAPgp	,070	,085	,102	,829	,411
	NPLgp	-,088	,041	-,203	-2,146	,039

a. Dependent Variable: ROEgp

Sumber: *Output Data SPSS, 2011*

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{ROE} = -0,140 \text{ BOPO} + 0,378 \text{ NIM} - 0,043 \text{ GWM} + 0,170 \text{ LDR} + 0,102 \text{ PPAP} - 0,203 \text{ NPL} + e$$

Output SPSS menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,486 artinya bahwa ROE mempunyai nilai sebesar 0,486 meski tidak dipengaruhi oleh variabel independen (BOPO, NIM, GWM, LDR, PPAP, dan NPL). Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi BOPO sebesar 0,043. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis 1 diterima yakni ada pengaruh negatif (-0,140) signifikan BOPO bank *go public* terhadap ROE. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Anton Sugiharto (2005), Imam Ghozali (2007), dan Andreas Dietrich (2010) di mana BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bank yang efisien dalam operasionalnya mampu menghasilkan ROE yang tinggi sehingga bank perlu mengambil kebijakan yang tepat dalam meminimalisir biaya-biaya operasional yang tidak perlu agar dapat

meningkatkan laba.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis 2 diterima yakni ada pengaruh positif (0,378) signifikan NIM bank *go public* terhadap ROE. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Anton Sugiharto (2005), dan Imam Ghozali (2007) di mana NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Oleh karena itu, agar memperoleh ROE yang tinggi, bank *go public* harus dapat terus meningkatkan NIM yang dapat dilakukan melalui optimalisasi pada kinerja bank sehingga dapat meningkatkan pendapatan bunga bank.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,735. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis 3 ditolak yakni ada pengaruh negatif (-0,043) namun tidak signifikan GWM pada bank *go public* terhadap ROE. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Suyanto (2006) di mana GWM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anton Sugiharto (2005) menunjukkan pengaruh signifikan negatif GWM terhadap ROE. Namun, data GWM pada bank

go public berfluktuatif dengan variasi yang tidak begitu besar. Oleh karena itu, GWM pada bank *go public* tidak mempengaruhi besar kecilnya ROE. Adapun nilai GWM pada bank sudah ditentukan oleh BI sesuai dengan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki oleh bank tersebut sesuai PBI No.10/19/PBI/2008 Tanggal 14 Oktober 2008 di mana besarnya GWM ditentukan sebesar 7,5% dari total DPK yang dihimpun oleh bank.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi LDR sebesar 0,027. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis 4 diterima yakni ada pengaruh positif (0,170) signifikansi LDR bank *go public* terhadap ROE. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Andreas H Dwi Putro (2007) di mana LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROE. Oleh karena itu, bank harus memperhatikan besar kecilnya LDR, di mana bank *go public* harus dapat mengelola asetnya dengan baik dengan terus menjaga besarnya LDR agar tetap berada dalam rentang 78%-100% (PBI No: 12/19/PBI/2010 Tanggal 4 Oktober 2010).

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi PPAP sebesar 0,411.

Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis 5 ditolak yakni ada pengaruh positif (0,170) PPAP pada bank *go public* terhadap ROE namun tidak signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wheelock dan Wilson (2005) di mana PPAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Pembentukan PPAP merupakan salah satu upaya untuk membentuk cadangan dari kemungkinan tidak tertagihnya penempatan dana/kredit (Muljono, 1999). Pengelolaan kredit yang baik pada suatu bank akan dapat mengembalikan PPAP sebagai aktiva produktif sehingga mampu menghasilkan pendapatan bank. Besarnya PPAP sudah ditentukan oleh BI berdasarkan tingkat kredit yang dimiliki oleh bank tersebut. Adanya kebijakan pengelolaan kredit yang baik pada suatu bank mempengaruhi besarnya PPAP bank tersebut. Adapun rata-rata PPAP pada bank *go public* relatif kecil yakni sebesar 4,8248% sehingga pengaruh PPAP terhadap ROE tidak begitu signifikan. Oleh karena itu, bank harus senantiasa mengelola kredit yang telah disalurkan agar kolektibilitas kredit tersebut tetap lancar sehingga meminimalisir nilai PPAP yang dicadangkan.

Tabel Hasil Perhitungan Regresi Parsial Bank Non *Go Public*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,452	1,807		,803	,423
	LnBOPongp	-,035	,016	-,189	-2,217	,037
	NIMngp	,448	,101	,300	4,426	,000
	GWMngp	-,059	,181	-,022	-,328	,743
	LDRngp	,006	,002	,238	3,063	,003
	PPAPngp	,092	,079	,080	1,164	,246
	NPLngp	-,042	,025	-,128	-1,637	,104

a. Dependent Variable: ROEngp

Sumber: *Output Data SPSS, 2011*

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi NPL sebesar 0,039.

Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis 6 diterima yakni ada pengaruh negatif (-0,203) signifikan NPL bank *go public* terhadap ROE. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Imam Ghozali (2007) di mana NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE. Oleh karena itu agar dapat meningkatkan ROE, bank *go public* harus memperhatikan besarnya NPL sehingga diperlukan pengelolaan aset yang baik melalui minimalisasi kredit macet.

Sementara itu, secara parsial pengaruh dari enam variabel independen (BOPO, NIM, GWM, LDR, PPAP, dan NPL) tersebut terhadap ROE pada bank non *go public* ditunjukkan pada tabel **Tabel Hasil Perhitungan Regresi Parsial Bank Non Go Public** diatas.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{ROE} = -0,189 \text{ BOPO} + 0,300 \text{ NIM} - 0,022 \text{ GWM} + 0,238 \text{ LDR} + 0,080 \text{ PPAP} - 0,128 \text{ NPL} + e$$

Berdasarkan *output* SPSS terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 1,452 artinya bahwa ROE mempunyai nilai sebesar 1,452 meski tidak dipengaruhi oleh variabel independen (BOPO, NIM, GWM, LDR, PPAP, dan NPL).

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi BOPO sebesar 0,037. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis 7 diterima yakni ada pengaruh negatif (-0,189) signifikan BOPO bank non *go public* terhadap ROE. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Anton Sugiharto (2005), Imam Ghozali (2007), dan Andreas Dietrich (2010) di mana BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi NIM sebesar 0,000.

Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis 8 diterima yakni ada pengaruh positif (0,300) signifikan NIM bank non *go public* terhadap ROE. Sama halnya dengan NIM pada bank *go public*, NIM pada bank non *go public* berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Anton Sugiharto (2005), dan Imam Ghozali (2007) di mana NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh signifikansi GWM sebesar 0,743. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis 9 ditolak yakni ada pengaruh negatif (-0,022) GWM bank non *go public* terhadap ROE namun tidak signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Suyanto (2006) dimana GWM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Suyanto (2006) di mana GWM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anton Sugiharto (2005) menunjukkan pengaruh signifikan negatif GWM terhadap ROE. Namun, data GWM pada bank non *go public* berfluktuatif dengan variasi yang tidak begitu besar.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi LDR sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis 10 diterima yakni ada pengaruh positif (0,238) signifikan LDR bank non *go public* terhadap ROE. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Andreas H Dwi Putro (2007) di mana LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi PPAP sebesar 0,246. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis 11 ditolak yakni ada pengaruh positif (0,080) PPAP bank non *go public* terhadap ROE namun tidak signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Wheelock dan Wilson (2005) di mana PPAP tidak berpengaruh

signifikan terhadap ROE.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi NPL sebesar 0,104. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis 12 ditolak yakni ada pengaruh negatif (-0,128) NPL bank non *go public* terhadap ROE namun tidak signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Windarti Inka (2007) di mana NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sesuai dengan hipotesis, NPL berpengaruh negatif terhadap ROE. Namun pada bank non *go public*, rata-rata NPL relatif kecil yakni sebesar 3,7770% sehingga pengaruh NPL terhadap ROE pada bank non *go public* tidak signifikan.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa hampir semua hipotesis yang diajukan pada bank *go public* dan non *go public* memiliki hasil yang sama kecuali pada hipotesis keenam dan duabelas di mana terdapat perbedaan pengaruh NPL terhadap ROE pada bank *go public* dan non *go public*. Pada bank *go public*, hipotesis diterima di mana terdapat pengaruh negatif NPL signifikan terhadap ROE, sedangkan pada bank non *go public* hipotesis ditolak di mana terdapat pengaruh negatif NPL tapi tidak signifikan terhadap ROE. Hal ini dikarenakan variasi nilai NPL pada bank non *go public* tidak begitu besar dikarenakan adanya kemampuan bank non *go public* dalam pengendalian NPL yang optimal sehingga meskipun NPL berpengaruh negatif terhadap ROE namun pengaruh tersebut tidak signifikan.

Uji Chow test dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pengaruh dari model regresi pada kelompok sampel bank *go public* dan kelompok sampel bank non *go public*. Berdasarkan pada nilai *sum square residual*, hasil pengujian Chow Test adalah sebagai berikut :

Tabel Hasil Chow Test

Model	SSR	N	k
Bank <i>Go Public</i>	78,040	56	6
Bank Non <i>Go Public</i>	839,148	173	6
Full	1098,749	229	6

Model	SSR	F
SSRr	917,188	2,207
SSRu	1098,749	

Sumber : Data sekunder diolah, 2011

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai F hitung pada uji Chow test sebesar 2,207 dan Nilai F tabel sebesar 1,96. Nilai F hitung (2,207) lebih besar dibanding F tabel (1,96) mengindikasikan adanya perbedaan pengaruh BOPO, NIM, GWM, LDR, PPAP, dan NPL terhadap ROE pada bank yang *go public* dengan bank yang non *go public*. Hal ini dikarenakan bank *go public* mempunyai kebijakan manajemen yang lebih transparan dan terbuka karena kepemilikan saham yang dapat dimiliki oleh publik sehingga kebijakan manajemen menjadi optimal dan mampu memaksimalkan kinerja dibandingkan dengan bank non *go public* di mana laporan keuangannya tertutup karena kepemilikan sahamnya yang terbatas.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank untuk kategori bank *go public* (terutama BOPO, NIM, LDR, dan NPL) mampu memprediksi ROE pada bank-bank *go public* di Indonesia periode 2007–2009. Sedangkan untuk kategori bank non *go public*, BOPO, NIM dan LDR yang mampu memprediksi ROE.

Berdasarkan hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa:

1. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan baik pada bank *go public* maupun pada bank non *go public*. Oleh karena itu, agar dapat meningkatkan ROE baik pada bank *go public* maupun bank non *go public* harus melakukan pengelolaan aktivitas operasional bank yang efisien dengan memperkecil biaya operasional bank yang sangat mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank yang tercermin dalam ROE. Bank yang efisien dalam operasionalnya mampu menghasilkan ROE yang tinggi sehingga bank perlu mengambil kebijakan yang tepat dalam memangkas biaya-biaya yang tidak diperlukan.
2. NIM berpengaruh positif dan signifikan baik pada bank *go public* maupun pada bank non *go public*. Oleh karena itu, agar dapat meningkatkan ROE baik pada bank *go public* maupun bank non *go public* harus mampu untuk terus meningkatkan besarnya NIM. Hal tersebut dapat dilakukan melalui optimalisasi pada kinerja bank melalui pendapatan bunga bank ataupun peningkatan *fee-based income*, di mana hal tersebut mampu meningkatkan ROE bank *go public* maupun bank non *go public*.
3. LDR berpengaruh positif dan signifikan pada bank *go public* dan non *go public*. Oleh karena itu, agar dapat meningkatkan ROE, bank harus mampu mengelola LDR dengan terus menjaga besarnya LDR agar tetap berada dalam rentang 78%-110%. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan penghimpunan tabungan secara maksimal dan diimbangi dengan penyaluran kredit secara optimal tanpa mengabaikan aturan yang berlaku untuk menghindari kredit macet sehingga diperoleh pendapatan bunga kredit yang maksimal pula.
4. NPL berpengaruh negatif dan signifikan pada bank *go public*. Oleh karena itu dalam pemberian kredit, bank *go public* harus senantiasa selektif dan berhati-hati dalam memilih debitur pinjaman sehingga kredit yang telah disalurkan tersebut dapat terhindar dari kredit macet. Selain itu perlu dilakukan pengawasan yang ketat pada kredit yang telah berjalan dan meminimalisir kredit macet agar nilai NPL kurang dari 5%.

DAFTAR REFERENSI

- Andreas Dietrich, and Gabrielle Wanzenried (2010) "Determinants of Bank Profitability Before and During The Crisis: Evidence from Switzerland", *IMF Working Paper*
- Andreas H Dwi Putro, 2007, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Rasio-rasio Keuangan Bank dan Size terhadap ROE (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Listed di BEI Periode Tahun 2004-2006), Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan)
- Anton Sugiharto, 2005, Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap ROE (Studi Empiris Industri Perbankan yang Listed di BEJ Periode Tahun 2000-2002), Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan)
- Ariyanto, Taufik, 2004, "Profil Persaingan Usaha dalam Industri Perbankan Indonesia", *Perbanas Finance and Banking Journal*
- Bahtiar Usman, 2003, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank di Indonesia", *Media Riset Bisnis dan Manajemen, Vol.3, No.1*
- Booklet Perbankan Indonesia, 2009, Bank Indonesia, Jakarta
- Danang Sunyoto, 2009, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, PT. Buku Kita, Jakarta
- Direktori Laporan Keuangan Bank Indonesia tahun 2010
- Farid Harianto dan Siswanto Sudomo, 1998, *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*, PT. Bursa Efek Jakarta, Jakarta
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Gujarati, Damodar N, 1995, *Basic Econometrics*, Mc Graw Hill, Inc, Singapore
- Imam Ghozali, 2007, Pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPL terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2004-2006, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Islam Indonesia (tidak dipublikasikan)
- Indonesian Capital Market Directory*, 2010
- Machfoedz, Mas'ud, 1994, "Financial Ratio analysis and The Prediction of Earnings Change in Indonesia". *Gajah Mada University Business Review*, No. 7/III/1994, pp114 – 137
- Masyhud Ali, 2004, *Asset Liability Management: Menyasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*, PT. Gramedia, Jakarta
- Muljono, Teguh Pudjo, 1995, *Bank Budgeting Profit Planning Control: Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*, BPFE, Yogyakarta
- Muljono, Teguh Pudjo, 1999, *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*, Djambatan, Jakarta
- Paket Kebijakan 28 Februari 1991
- Robbert Ang, 1997, *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*, Mediasoft Indonesia, Jakarta

PBI No: 12/19/PBI/2010 Tanggal 14 Oktober 2010

Surat Edaran BI No: 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001

Surat Edaran BI No: 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2010

Slamet Riyadi, Drs, Msi, 2006, *Banking Asset and Liability Management*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta

Sloan, Richard G, 2001, "Financial Accounting and Corporate Governance: A Discussion", *Journal of Accounting & Economics*, Vol. 32, pp 335– 347

Suad Husnan, 2001, "Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan: Perbandingan Kinerja Perusahaan dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional", *Jurnal Riset Akuntansi Manajemen Ekonomi*, Vol. 1, No.1, Februari, pp. 1 – 12

Suhardjono, Mudrajad Kuncoro, 2002, *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta

Suyanto, Agus, 2006, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi ROE, Tesis Program Pasca Sarjana

Undang-Undang No 10 Tahun 1998, Tentang Pokok-pokok Perbankan

Wheelock, David C and Paul W. Wilson, 2005, The Contributing of On Site Examination Ratings to An Empirical Model of Bank

Sarjana Magister Manajemen Universitas Airlangga (tidak dipublikasikan)

Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan)

Taswan, 2010, *Manajemen Perbankan : Konsep, Teknik, dan Aplikasi*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta

Tony Wijaya, 2010, *Analisis Multivariat : Teknik Olah Data untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi Menggunakan SPSS*, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta

Failures, *Review of Accounting and Finance*

Windarti Inka, 2007, Pengaruh NPL, CAR, PPAP, dan BOPO terhadap ROE pada Bank- bank Umum Swasta Nasional di Indonesia Periode 2003-2005, Tesis Program Pasca.